

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Pemilihan sebuah metode yang tepat dalam penelitian menjadi satu hal yang sangat penting, karena sebuah metode merupakan dasar yang akan membantu peneliti dalam mengarahkan jalannya penelitian. Sukses tidaknya, valid tidaknya hasil dari penelitian sangat tergantung pada metode penelitian yang dipakai. Sebuah metode yang dipakai dalam penelitian tertentu dapat memberikan penjelasan dari karakteristik yang ada pada penelitian tersebut. Pada penelitian ini, metode penelitian yang dipakai adalah metode gabungan antara *metode eksploratif dan metode deskriptif*.

Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang berusaha mencari sebuah kebenaran dari data di lapangan dengan menggunakan data-data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut A. Suharsimi (1985:7) bahwa metode eksploratif itu merupakan metode penelitian yang menggali secara luas tentang sebab-sebab yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sedang penelitian deskriptif dipakai ketika penelitian ini membutuhkan sebuah penjelasan analisis terhadap data-data yang didapat dalam penelitian tersebut. Menurut Koentjoroningrat (1991 : 120) penelitian yang bersifat deskriptif adalah “penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau

kejadian tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya serta mengembangkan hipotesis untuk penelitian lanjutan. Menurut Pabundu Tika (1997) mengatakan bahwa “peneliti perlu mencari hubungan gejala-gejala sosial maupun fisik untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini belum mengemukakan hipotesis-hipotesis tertentu.”

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian yang mengambil lokasi di Kabupaten Ciamis ini, Terletak pada $07^{\circ} 00' 00''$ LS - $07^{\circ} 52' 00''$ LS dan antara $108^{\circ} 08' 00''$ BT- $108^{\circ} 52' 00''$ BT. Kabupaten Ciamis termasuk pada wilayah priangan timur, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Barat : Kab. Tasikmalaya

Timur : Kota Banjar dan Prov. Jawa tengah

Utara : Kab. Kuningan dan Kab. Majalengka

Selatan : Samudera Hindia

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi perhatian peneliti. Kountour (2003:137) memberikan penjelasan

bahwa populasi adalah “Objek tersebut bisa saja berupa makhluk hidup, benda-benda, system dan prosedur, fenomena dan lain-lain.”

Nursid Sumaatmadja (1988:12) memberikan penekanan pada pengertian populasi. “Bahwa populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian.”

Dalam penelitian ini terdapat 2 pembagian jenis populasi. Populasi wilayah dan populasi responden. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah semua kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Ciamis seluruhnya berjumlah 36 kecamatan, sedangkan populasi responden dalam penelitian ini hanya terbatas pada *stakeholder* dilingkungan kabupaten Ciamis seperti bupati, kepala badan daerah, kepala kecamatan, dan kepala dinas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang sedang diteliti. Sampel menurut I Gusti Ngurah Agung (1992 : 12) dalam kristijani (1959 :34) adalah “unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau penelitian.”

Terdapat 2 jenis sampel yaitu sampel wilayah dan sampel responden. Menggunakan *stratified random sampling*. Terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan sampel dengan tehnik *stratified random sampling*.

Menurut Singaribun (1989:50) faktor-faktor yang harus dipertimbangkan tersebut adalah :

- a. Derajat kesamaan
- b. Presisi yang dikehendaki peneliti
- c. Rencana analisis, dan
- d. Tenaga, biaya, dan waktu.

sampel wilayah diambil dari pembagian wilayah kabupaten Ciamis berdasarkan wilayah pengembangannya (WP). Dari wilayah pengembangan (WP) yang berjumlah 3 bagian wilayah pengembangan baik utara, tengah, dan selatan, lalu diambil 1 wilayah pengembangan (WP) terunggul dari hasil *scoring* dan wilayah pengembangan (WP) yang terkait dengan isu pemekaran wilayah yaitu 8 kecamatan di selatan Ciamis. 7 dari 8 kecamatan tersebut berada di WPS dan 1 lagi berada di WPT. Sedangkan untuk penentuan sampel responden, mengikuti sample wilayahnya (WPS), hanya saja sampel tersebut dibatasi pada pejabat daerah saja.

D. VARIABEL PENELITIAN

Dalam setiap penelitian selalu terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian ditentukan berdasarkan kepentingan dan dipastikan harus sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dikerjakan. Suryatna Rafi'i (1986:8) memberikan penekanan bahwa "variabel penelitian merupakan ukuran dan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang lain."

Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Kedua jenis variabel diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Variable Terikat	Variabel Bebas
Pengembangan Wilayah Kab. Ciamis	1. Lokasi ibu kota
	2. Luas wilayah
	3. Potensi wilayah (situation)
	4. Morfologi, Geologi, Lahan, dll.
	5. Jumlah penduduk
	6. Growth rate
	7. Aspirasi masyarakat

E. TEHNIK PENGAMBILAN DATA

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibagi kedalam dua jenis. Yaitu data sekunder berupa data-data yang didapat dari dokumen disetiap instansi terkait. Diantaranya :

1. Data kualitas dan kuantitas penduduk dari BPS kabupaten Ciamis dalam "Ciamis dalam Angka"
2. Dokumen tata ruang wilayah kabupaten Ciamis (RTRW) yang didapat dari BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) kabupaten Ciamis,
3. Data sumber pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Ciamis dari dinas keuangan kab. Ciamis,

4. Peta Rupabumi Digital Indonesia cakupan wilayah kabupaten Ciamis dari BAKOSURTANAL (Badan Kordinasi dan Survey Pemetaan Nasional), dan
5. Peta Geologi cakupan wilayah kabupaten Ciamis dari Geologi Tata Lingkungan Jawa-Barat.

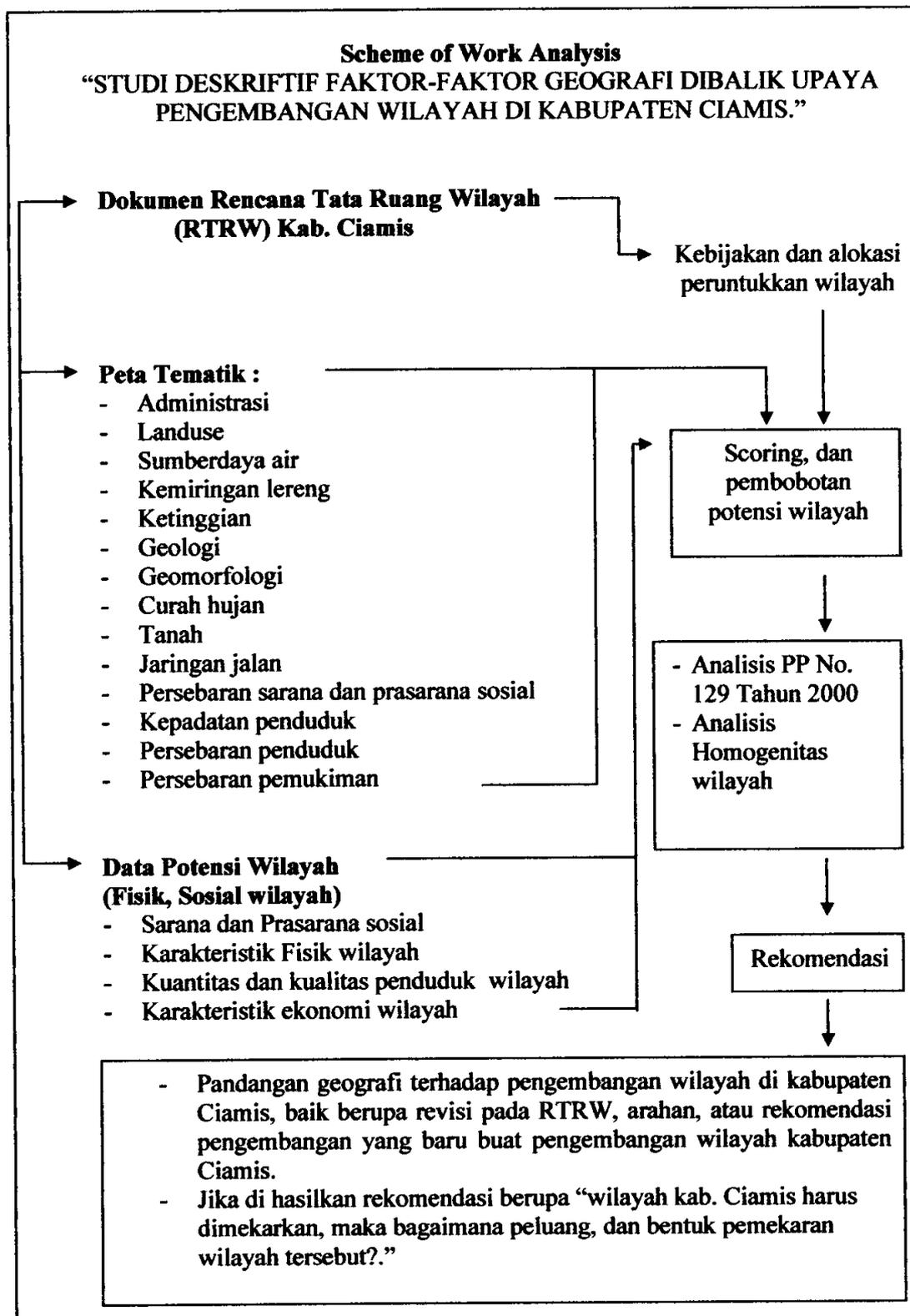
Sedang untuk data primernya, didapat dari studi lapangan langsung baik melalui observasi, maupun wawancara.

F. PENGOLAHAN DAN TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai pada saat mendeskripsikan data hasil interpretasi, dan dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan peta. Pada tehnik analisis kualitatif terdapat tahapan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul diolah, sebagai bahan “analisis homogenitas wilayah.”
2. Dikompilasi dengan data hasil analisis tumpang susun peta (*overlay*).
3. penarikan kesimpulan akhir dan rekomendasi dari kajian yang dilakukan.

Sedangkan analisis kuantitatif dipakai untuk menghitung nilai potensi daerah kajian dari indikator yang telah ditetapkan pada PP 129 tahun 2000, dengan perhitungan sederhana yaitu *Scoring*.



Bagan 2. *Scheme of Work Analysis*

